

## Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Ratih Kusuma Mawardani<sup>1</sup>, Imam Baidlowi<sup>2</sup>, Tatas Ridho Nugroho<sup>3</sup>, Nur Ainiyah<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Korespondensi Penulis : [ratihkm06@gmail.com](mailto:ratihkm06@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of independent variables on the dependent variable and examine moderating variables that can support the relationship between the independent variable and the dependent variable. The independent variables used in this study are Good Corporate Governance (GCG) and Firm size, and the dependent variable is firm value and the moderating variable used is profitability. The method used in this research is quantitative method. The population in this study was 59 Go Public companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique and obtained sample results of 13 companies during the 2019-2022 period with a total sample of 52 financial reports. Hypothesis testing in this study used Partial Least Square (PLS) analysis. The results showed that Good Corporate Governance (GCG) and firm size have a significant positive effect on firm value, while profitability has no significant effect in moderating the relationship between Good Corporate Governance (GCG) and firm size on firm value.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance (GCG), firm size, company value, profitability*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menguji variabel moderasi yang dapat mendukung hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Firm size*, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan mendapatkan hasil sampel sebanyak 13 perusahaan selama periode 2019-2022 dengan total sampel sebanyak 52 laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* dan *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance (GCG)* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance (GCG), firm size, nilai perusahaan, profitabilitas.*

### A. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tonggak dari perekonomian Indonesia dimana perusahaan berperan aktif dalam memajukan khususnya dalam bidang ekonomi. Perkembangan ekonomi pada saat ini telah memunculkan adanya pesaing yang ketat antar masing-masing dari perusahaan. Dimana hal ini dapat membuat banyak perusahaan khususnya perusahaan di Indonesia bersaing dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Terdapat berbagai macam jenis perusahaan, salah satunya adalah perusahaan pertambangan. Dari laporan statistik tahunan Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertambangan memiliki penurunan nilai perusahaan tiap

tahun mulai dari periode 2018-2022. Nilai terendah yang tercatat berada pada tahun 2021 dengan nilai PBV sebesar 1,1. Nilai tersebut berbeda dengan nilai pada tahun 2018 yang tercatat sebesar 3,24. Sejak tahun 2019 nilai PBV perusahaan tambang mengalami penurunan yang signifikan hingga tahun 2021, penurunan tersebut bisa berdampak pada keinginan para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya nilai dari perusahaan. Penurunan tersebut selain disebabkan oleh pandemi, juga disebabkan oleh kinerja SDM dalam mengelola perusahaan. Keterlibatan SDM tersebut tersistemasi dalam *Good Corporate Governance* sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan demi memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam meningkatkan sebuah nilai perusahaan maka diperlukan yang namanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

*Good Corporate Governance* merupakan sebuah sistem atau proses yang dibuat untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dan memastikan kesalahan yang telah terjadi dapat untuk segera diperbaiki (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Selain dengan memiliki tata kelola perusahaan yang baik sebuah perusahaan juga harus memiliki tingkat ukuran perusahaan yang baik pula dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Ukuran perusahaan adalah tingkat skala yang digunakan dalam menilai ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan melalui total dari aset perusahaan (Hidayat, 2019). Ukuran perusahaan menggambarkan mengenai besar atau kecilnya total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata dari total penjualan, serta rata-rata dari total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Adanya *firm size* akan membantu para investor dalam menunjukkan kemampuan serta kualitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Firm size* yang besar mendapatkan banyak keuntungan misalnya perusahaan akan mendapat perhatian atau pandangan yang baik oleh para investor.

Dalam meningkatkan sebuah nilai dari perusahaan tidak terlepas dengan yang namanya perbedaan atau sering kali terjadi adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak yang berkepentingan yaitu antara agent dan juga principal atau yang biasanya disebut dengan agency problem. Perbedaan tersebut disebabkan karena manajemen memiliki tujuan berbeda dengan para pemegang saham (Gusriandari *et al.*, 2022). Munculnya berbagai konflik keagenan dapat membuat tujuan dari perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya akan sulit untuk diraih. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah masalah tersebut adalah dengan menyelaraskan antara beberapa kepentingan para manajer dengan kepentingan pemilik saham dari perusahaan dengan menggunakan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik sehingga diharapkan nilai yang dimiliki perusahaan senantiasa juga akan ikut meningkat, beberapa mekanisme yang dapat dilakukan yaitu dengan melihat dari beberapa proksi dari *Good Corporate Governace* yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit.

Tidak hanya komponen tata kelola perusahaan saja kinerja perusahaan juga dinilai dapat mempengaruhi hubungan antara *gcg* dan *firm size* dengan nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi komponen dari kinerja keuangan yang yang dapat dijadikan sebagai variabel moderat dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan yang dikatakan dapat mencapai atau menghasilkan laba pada periode tertentu (Prihatiningsih & Hayati, 2021) . Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROI. Return On Investment (ROI) merupakan Rasio yang menggambarkan kesuksesan dari perusahaan dimana ROI digunakan untuk melihat tingkat keuntungan dalam investasi, semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik maka dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk rencana investasi dan bahan evaluasi bisnis (Setiawan, 2020).

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris independen,

dan komite audit serta *Firm Size* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Investment (ROI) sebagai variabel memoderasi.

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. Teori Keagenan

Menurut penelitian Jensen & Meckling (1976) dalam penelitian dari Ahmad & Septriani, (2008) mendeskripsikan bahwa pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Teori keagenan muncul bahwa adanya hubungan antara satu atau lebih dari principal yang mempekerjakan agen dalam memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Maka dari itu seorang agen wajib dalam mempertanggung jawabkan wewenang yang diberikan oleh principal kepadanya. Prinsip agency theory pada perusahaan memuat hubungan kerja antara investor yakni sebagai principal, dengan manajer perusahaan sebagai agent. Apabila diantara keduanya yakni antara principal maupun agen mempunyai misi atau tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan, maka manajer selaku sebagai agent maka manajer akan bertindak untuk mengelola perusahaan dengan cara yang selaras dengan kepentingan investor

### 2. Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 didalam penelitiannya yaitu yang berjudul "Job Market Signaling". Menurut Spence dalam Setiawanta & Hakim, (2019). menjelaskan tentang bagaimana cara perusahaan dalam memanfaatkan informasi untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pembawa. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai hal yang dilakukan oleh menejer dalam memenuhi keinginan dari pemilik. Dalam teori sinyal menjelaskan alasan mengapa dari perusahaan mempunyai dorongan untuk bisa memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Perusahaan dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal kepada para pihak eksternal dengan memberikan sebuah informasi tentang keuangan yang dapat dipercaya dan nantinya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

### 3. Good Corporate Governance

Menurut (Setiawan, 2020) Good Corporate Governance merupakan sebuah sistem yang dibuat dengan tujuan untuk mengendalikan dan memantau manajemen dari sebuah perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dalam menaikan kinerja dari sebuah perusahaan, yang mana merupakan sebuah bentuk atas pertanggungjawaban terhadap para shareholders tanpa dengan mengabaikan kepentingan dari para stakeholders lainnya yang terlibat misalnya seperti karyawan, masyarakat, dan juga kreditur.

### 4. Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah tingkat skala yang digunakan dalam menilai ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan melalui total dari aset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan mengenai besar atau kecilnya total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata dari total penjualan, serta rata-rata dari total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Hidayat, 2019). Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menjadi penentu ataupun yang diperlukan oleh investor dalam menentukan dalam mengambil keputusan dalam investasi yaitu melalui ukuran perusahaan.

### 5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran dari baik atau buruknya suatu manajemen dalam mengendalikan kekayaan dari sebuah perseroan atau perusahaan yang bertujuan untuk

mensejahterakan para stakeholders dan shareholders dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Setiawan, 2020). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham menurut persepsi dari para investor, apabila harga saham yang dimiliki perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi maka menjadikan juga tingginya kemakmuran dari para pemegang sahamnya

## **6. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin besar pula return yang diharapkan oleh investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan juga akan meningkat (Kurnia, 2018). Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dari tingkat penjualan, aset dan juga ekuitasnya. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas serta kinerja perusahaan yang menunjukkan efisiensi perusahaan.

## **C. HIPOTESIS**

### **1. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan**

Good Corporate Governance merupakan tata kelola yang baik dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik mengindikasikan meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Setiawan (2020) menyatakan semakin Sistem tata kelola yang dimiliki perusahaan bisa dikatakan bahwa sebuah perusahaan akan memiliki struktur organisasi yang baik dalam menjalankan operasionalnya yang mana akan menaikkan nilai dari sebuah perusahaan.

*H1 = Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

### **2. Pengaruh Firm Size terhadap nilai perusahaan**

Ukuran dari sebuah perusahaan (Size) menggambarkan mengenai besar atau kecilnya total aktiva. Dimana besarnya total aktiva artinya perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kemampuan sebuah perusahaan dan relatif stabil (Hidayat, 2019). Apabila nilai aktiva tinggi maka semakin bagus prospek dalam memperoleh sumber investasi. Peneliti mengasumsikan semakin besar perusahaan, maka perusahaan memiliki tuntutan dalam menjaga nilai perusahaan.

*H2 = Firm Size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

### **3. Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi GCG dan nilai perusahaan**

Profitabilitas juga digunakan sebagai motivasi bagi para manajer untuk mempertahankan kinerja dari perusahaannya sehingga dari upaya tersebut dapat meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan. Menurut Utami & Muslih, (2018) menyatakan bahwa Good Corporate Governance yang telah dimoderasi dengan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan dengan meningkatnya mekanisme dari GCG dan profitabilitas maka akan memberikan sinyal kepada para investor sehingga kepercayaan investor akan timbul dan memberikan dampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

*H3 = Profitabilitas memiliki pengaruh dalam memoderasi GCG dan nilai perusahaan*

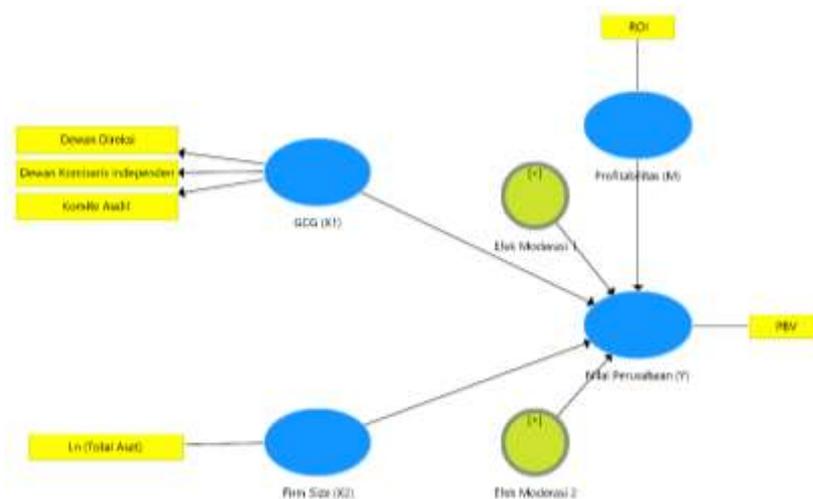
### **4. Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Firm Size dan nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan untuk melakukan peningkatan laba (Putu & Kartika, 2019). Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mencapai sasaran, sehingga profitabilitas adalah tolak ukur untuk memotivasi perusahaan agar mencapai tujuan yang dihasilkan. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi tentunya menjadi motivasi dalam meningkatkan aset perusahaan.

$H4$  = Profitabilitas memiliki pengaruh dalam memoderasi Firm Size dan nilai perusahaan.

## D. METODE PENELITIAN

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan model regresi moderasi menggunakan software SmartPLS. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari Good Corporate Governance (X1), yang diprosikan dengan Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, serta Ukuran Perusahaan (X2), terhadap Nilai Perusahaan (Y), dengan dimoderasi oleh Profitabilitas (M).



**Gambar 1**  
**Desain Penelitian**

### 1. Populasi & Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dalam metode pemilihan sampelnya, yaitu kriteria tertentu untuk mengadopsi teknik pengambilan sampel dengan tujuan penelitian. Penulis mempertimbangkan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini, antara lain:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019-2022	59
2.	Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) selama periode 2019-2022	43
3.	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian antara lain informasi mengenai dewan direksi, dewan komisaris independen, komite Audit minimal 2	28
4.	Perusahaan pertambangan yang memiliki laba positif sesuai dengan periode yang ditentukan yaitu selama periode 2019-2022	26
Jumlah perusahaan sampel		13
Jumlah pengamatan selama periode penelitian (13 x 4)		52

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

## 2. Definisi Operasional Variabel

Didalam penelitian ini terdapat 2 variabel eksogen, 1 variabel endogen, dan 1 variabel moderasi. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governanvce (X1) yang diprosikan dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit, serta Firm Size atau ukuran perusahaan (X2). Variabel endogen pada penelitian ini adalah Nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV (Y). Sedangkan untuk variabel moderasi pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Investment* (ROI) (M)

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional & Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
DD (X1.1)	Pimpinan dari perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham dalam mengelola perusahaan.	$DD = \sum \text{Dewan Direksi}$
DKI (X1.2)	Sebuah organ dalam perusahaan yang tugas utamanya yaitu melakukan pengawasan	$DKI = \frac{\text{Jml DKI}}{\text{Jml Komisaris}} \times 100\%$
KA (X1.3)	Salah satu organ perusahaan yang menjadi penengah antara investor dengan manajemen.	$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$
Firm Size (X2)	Skala yang menggambarkan besar atau kecilnya aset perusahaan.	$Size = \ln (\text{Asset})$
Nilai Perusahaan (Y)	Gambaran dari baik atau buruknya manajemen mengendalikan kekayaan perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$
Profitabilitas (M)	Kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan model regresi moderasi menggunakan software SmartPLS. analisis PLS merupakan bagian dari analisis SEM (Structural Equation Modelling) yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (outer model) sekaligus pengujian model structural (inner model). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Pada simulasi PLS, dilakukan pengujian statistik pada setiap hubungan yang akan dihipotesiskan. Metode *Bootstrap* adalah metode yang sesuai untuk diterapkan pada penelitian ini. Metode *Bootstrap* tersebut merupakan rancangan yang dilakukan untuk meminimalisir adanya permasalahan anomaly data. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-statistic dan juga P-value. Kriteria keputusan diambil H1 diterima apabila : T-statistic di atas dan sebanding dengan t-tabel dengan P-value di bawah dan sebanding 0,05. Sedangkan pengujian secara umum menggunakan t-test, jika alpha 5% ( $\alpha = 0,05$ ), T-statistic di atas 1,96 (normal) dan P-value di bawah 0,05 tingkat signifikansi

## E. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
GCG	Dewan Direksi	52	300,000	900,000	575,000	160,378
	D.K Independen	52	38,000	200,000	83,654	41,082
	Komite Audit	52	200,000	300,000	294,231	23,316
<i>Firm Size</i>	Ln (Aset)	52	1396,000	2928,000	1968,635	323,870
Nilai Perusahaan	PBV	52	38,000	976,000	216,615	204,000
Profitabilitas	ROI	52	1,000	850,000	265,346	228,463

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas jumlah sampel yang digunakan sebanyak 52. variabel GCG dengan indikator dewan direksi memiliki nilai rata-rata 575,000 dengan standar deviasi 160,378. Dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata 200,000 dengan standar deviasi 41,082 dan komite audit memiliki nilai rata-rata 300,000 dengan standar deviasi 23,316. Untuk variabel *firm size* dengan indikator Ln (Asset) memiliki nilai rata-rata 1396,000 dengan standar deviasi 323,870. Untuk variabel nilai perusahaan dengan indikator PBV memiliki nilai rata-rata 38,000 dengan standar deviasi 204,000. Dan variabel profitabilitas dengan indikator ROI memiliki nilai rata-rata 1,000 dengan standar deviasi 228,463.

## 2. Uji Outer Model

### a. Uji Validitas Reflektif

#### 1) Uji validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

**Tabel 4**  
**Hasil Outer Loading**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
GCG	Dewan Direksi	0,897	Valid
	D.K Independen	-0,832	Tidak Valid
	Komite Audit	0,393	Tidak Valid
<i>Firm Size</i>	Ln(Aset)	1,000	Valid
Nilai Perusahaan	PBV	1,000	Valid
Profitabilitas	ROI	1,000	Valid

Sumber: SmartPLS 3.0, Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji yang menyatakan bahwa variabel Good Corporate Governance yang dihitung melalui dewan komisaris independen dan komite audit memiliki nilai Loading Factor <0,7 sehingga dinyatakan nilai tersebut tidak valid atau tidak dapat digunakan sebagai indikator variabel dalam penelitian ini. Sehingga peneliti melakukan revisi terhadap indikator yang dinilai tidak valid dengan cara menghilangkan indikator yang tidak valid tersebut. Setelah melakukan revisi pada uji validitas Outer Model dengan menghilangkan indikator dewan komisaris independen dan komite audit, dengan menghilangkan kedua indikator tersebut maka nilai Loading factor dari masing-masing indikator memiliki nilai lebih dari 0,7. Sehingga keseluruhan data dapat dinyatakan valid, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Revisi Outer Loading**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Ket
GCG	Dewan Direksi	1,000	Valid
<i>Firm Size</i>	Ln(Aset)	1,000	Valid
Profitabilitas	ROI	1,000	Valid
Nilai Perusahaan	PBV	1,000	Valid

Sumber: SmartPLS 3.0, Data diolah peneliti (2023)

Dari data diatas merupakan hasil dari perhitungan algoritma SmartPLS yang dihitung kembali dan direvisi sehingga menghasilkan keseluruhan data penelitian yang nilainya valid atau nilai *Outer loading* dari masing-masing indikator lebih dari 0,7.

#### 2) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

**Tabel 6**  
**Hasil Cross Loading**

Indikator	GCG	<i>Firm Size</i>	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Ket
-----------	-----	------------------	------------------	----------------	-----

X1	1,000	-0,371	0,290	0,145	Valid
X2	-0,371	1,000	0,357	-0,171	Valid
Y	0,290	0,357	1,000	0,188	Valid
M	0,145	-0,171	0,188	1,000	Valid

Sumber: SmartPLS 3.0, Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap indikator pada masing masing variabel penelitian mempunyai nilai cross loading yang tinggi pada tiap variabel serta memiliki nilai cross loading yang tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Sesuai dengan hasil yang diperoleh, maka dapat dikatakan jika indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah mempunyai nilai discriminant validity yang baik untuk mengatur tiap variabelnya.

Uji Discriminant validity tidak hanya digunakan untuk melihat nilai dari cross loading saja, tetapi juga digunakan untuk melihat nilai dari average variant extracted (AVE). AVE disini digunakan untuk mengetahui mengenai tercapainya syarat dari validitas diskriminan. Nilai AVE dapat dikatakan mencapai tingkat keandalan jika mencapai nilai sebesar 0,50. Maka dari itu untuk terpenuhinya syarat validitas dari tiap indikator maka harus memenuhi syarat yaitu dengan nilai harus  $>0,5$  agar mendapatkan hasil yang baik. Berikut ini adalah tabel dari nilai average variant extracted (AVE):

**Tabel 7**  
**Hasil average variant extracted (AVE)**

Variabel	Indikator	AVE	Keterangan
GCG (X1)	Dewan Direksi	1,000	Valid
<i>Firm Size</i> (X2)	Ln Asset	1,000	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	PBV	1,000	Valid
Profitabilitas (M)	ROI	1,000	Valid

Sumber: SmartPLS 3.0, Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel AVE diatas dapat dilihat bahwa nilai AVE dari variabel good corporate governance, firm size, nilai perusahaan, dan profitabilitas  $>0,5$ . Maka dari itu dapat dikatakan bahwa jika tiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa penilaian tersebut sudah melengkapi standar dari validitas konvergen.

## b. Uji Reliabilitas Reflektif

### 1) Cronbach's Alpha

**Tabel 8**  
**Hasil Cronbach's Alpha**

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha	Ket
GCG (X1)	Dewan Direksi	1,000	Reliabel
<i>Firm Size</i> (X2)	Ln Asset	1,000	Reliabel
Nilai Perusahaan (Y)	PBV	1,000	Reliabel
Profitabilitas (M)	ROI	1,000	Reliabel

Sumber: SmartPLS 3.0, Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari cronbach's alpha dari tiap variabel penelitian adalah >0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari variabel telah memenuhi syarat perolehan data penelitian yang menunjukkan konsistensi internal atau dapat diandalkan. Jadi keseluruhan data variabel dinilai sangat reliabel.

## 2) Composite Reliability

**Tabel 9**  
**Hasil Composite Reliability**

Konstruk Laten	Indikator	Composite Reliability	Ket
GCG (X1)	Dewan Direksi	1,000	Reliabel
Firm Size (X2)	Ln Asset	1,000	Reliabel
Nilai Perusahaan (Y)	PBV	1,000	Reliabel
Profitabilitas (M)	ROI	1,000	Reliabel

Sumber: SmartPLS 3.0, Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai composite reliability dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai >0,8. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari variabel telah memenuhi syarat perolehan data penelitian yang menunjukkan konsistensi internal atau dapat diandalkan. Jadi keseluruhan data variabel dinilai sangat reliabel.

## 3. Uji Inner Model

Dalam analisis inner model terdapat beberapa pengujian untuk model struktural (Inner Model), seperti (1)R-Square, (2) Effect Size ( $f^2$ ), (3) Q-Square ( $Q^2$ ), (4) Goodness of Fit (GoF). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing model:

### a. R-Square ( $R^2$ )

**Tabel 10**  
**Hasil R-Square**

Konstruk Laten Endogen	R-Square	Indikasi
Nilai Perusahaan	0,401	Sedang

Sumber: SmartPLS 3.0, Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan nilai R-Square pada penelitian ini menunjukkan nilai 0,401 atau sebesar 40%. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa masuk dalam indikasi sedang. Artinya nilai perusahaandipengaruhi sebesar 40% dari variabel good corporate governance dan firm size dan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

### b. Effect Size ( $f^2$ )

**Tabel 11**  
**Hasil Effect Size ( $f^2$ )**

Konstruk Laten	Nilai Perusahaan	Indikasi
----------------	------------------	----------

X1	0,314	Sedang
X2	0,462	Kuat
X1*M	0,011	Lemah
X2*M	0,028	Sedang

Sumber: SmartPLS 3.0, Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai Effect Size ( $f^2$ ) variabel good corporate governance (GCG) yaitu sebesar 0,314, untuk nilai variabel firm size yaitu sebesar 0,462, untuk nilai interaksi variabel good corporate governance dan profitabilitas yaitu sebesar 0,011, untuk nilai interaksi variabel firm size dan profitabilitas yaitu sebesar 0,028, dan yang terakhir nilai untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,056. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh konstruk endogen untuk variabel Firm Size memiliki pengaruh kuat, untuk variabel good corporate governance, interaksi firm size dan profitabilitas memiliki pengaruh sedang, dan yang terakhir yaitu interaksi variabel good corporate governance dan profitabilitas memiliki pengaruh yang lemah.

### c. Q-Square (Q2)

$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square} &= 1 - (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,401) \\
 &= 1 - 0,599 \\
 &= 0,401
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Q-Square (Q2) ini sebesar 0,401 atau 40% artinya tingkat keberagaman model yang ditunjukkan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sebesar 40% dan sisanya 60% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya atau variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

### d. Goodness of Fit (GoF)

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R^2} \\
 \text{GoF Y} &= \sqrt{(1,000 \times 0,401)} \\
 \text{GoF Y} &= 0,633
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Goodness of Fit (GoF) sebesar 0,633 dimana nilai GoF dikatakan besar karena mencapai  $>0,36$ . Artinya tingkat keberagaman model yang ditunjukkan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sebesar 0,633 atau 63% dan sisanya 37% yaitu dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya atau variabel lainnya yang tidak ada pada penelitian ini. Dengan demikian dari hasil perhitungan tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan memiliki Goodness of Fit (GoF) yang besar.

## 3. Pengujian Hipotesis

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Path	Original Sampel	T-Statistic	P-Value	Indikasi
H1	X1 -> Y	0,470	4,349	0,000	Signifikan
H2	X2 -> Y	0,596	5,028	0,000	Signifikan
H3	X1*M -> Y	0,099	0,659	0,510	Tidak Signifikan
H4	X2*M -> Y	0,183	1,444	0,149	Tidak Signifikan

Sumber: SmartPLS 3.0, Data diolah peneliti (2023)

Pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai *T-Statistic* sebesar 4,349 ( $>1,96$ ) dan *P-Value* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ).

Pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai *T-Statistic* sebesar 5,028 ( $>1,96$ ) dan *P-Value* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ).

Pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai *T-Statistic* sebesar 0,659 ( $<1,96$ ) dan *P-Value* sebesar 0,510 ( $>0,05$ ).

Pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi *firm size* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai *T-Statistic* sebesar 1,444 ( $<1,96$ ) dan *P-Value* sebesar 0,149 ( $>0,05$ ).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan**

Hasil menunjukkan bahwa konstruk laten *good corporate governance* yang diukur menggunakan dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang mempunyai tanggung jawab dan tugas dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab utama dalam pengambilan keputusan strategis, pengawasan, dan pengelolaan perusahaan serta tanggung jawab terhadap pemegang saham. Kualitas, keahlian, dan efektivitas dewan direksi dapat secara signifikan memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Artinya apabila dengan perusahaan memiliki sistem tata kelola yang baik maka akan berdampak pada nilai dari sebuah perusahaan (Anggriani & Amin, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Rusnaldi *et al.*, 2022) melalui penelitiannya menunjukkan jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang mengungkapkan bahwa keberadaan jumlah dewan direksi dalam manajemen perusahaan akan direspon positif oleh pasar. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi ikut meningkatkan kinerja perusahaan, asumsi ini akan mendorong persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Serta sejalan dengan penelitian dari (Setiawan, 2020) dan (Sodik & Wulandari, 2022) yang menyatakan bahwa *Good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Firm Size terhadap nilai perusahaan**

Hasil menunjukkan bahwa konstruk laten *firm size* atau ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma aset ( $\ln$  aset) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan disukai oleh investor karena perusahaan tersebut memiliki aset dalam jumlah besar yang berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Akan tetapi besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi investor dalam menginvestasikan modal yang dimilikinya, tetapi investor akan cenderung lebih memilih perusahaan yang mampu memberikan keuntungan. Pada teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan dana baik internal maupun eksternal sehingga akan memberikan sinyal yang baik dan akan menarik investor untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya. Pada dasarnya

investor menginginkan menanamkan dana yang dimilikinya pada perusahaan yang memiliki prospek atau kinerja yang baik, tidak bergantung pada besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka banyak investor yang tertarik untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut dan mengakibatkan nilai perusahaan pun ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari penelitian dari (Zurriah & Sembiring, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari (Ghafur *et al.*, 2022) dan (Cahyanti *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan**

Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Meskipun profitabilitas adalah komponen yang penting dalam pertumbuhan perusahaan akan tetapi hal ini tidak menjamin untuk adanya praktik good corporate governance yang baik. Sebuah perusahaan dapat mencapai atau memperoleh laba yang tinggi dengan mengabaikan prinsip-prinsip dari good corporate governance. Praktik semacam itu akan merusak reputasi dari perusahaan dan mengurangi nilai jangka panjang sebuah perusahaan (Khair *et al.*, 2023). Sehingga pada penelitian ini profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara good corporate governance dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari penelitian dari (Khair *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara good corporate governance dengan nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Hakim *et al.*, 2019) dan penelitian dari (Arianti & Putra, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi antara good corporate governance dengan nilai perusahaan.

### **Pengaruh profitabilitas dalam mempengaruhi hubungan antara Firm Size terhadap nilai perusahaan.**

Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara firm size terhadap nilai perusahaan. peranan profitabilitas dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan disebabkan ukuran perusahaan dianggap sebagai sinyal yang independen yang dapat mempengaruhi persepsi nilai perusahaan. Selain itu juga setiap peningkatan dari profitabilitas perusahaan tidak menjamin dengan diikutinya peningkatan ukuran perusahaan serta nilai perusahaan. Tidak hanya itu seringkali adanya tindakan manajemen laba yang membuat laba dari perusahaan terlihat lebih besar, hal tersebut menjadi alasan para investor untuk tidak hanya melihat rasio profitabilitas sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam membeli saham pada sebuah perusahaan (Octaviany *et al.*, 2019). Sehingga pada penelitian ini profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dalam teori sinyal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari penelitian dari (Octaviany *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memperlemah hubungan antara firm size dengan nilai perusahaan.

## **F. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. *Good corporate governance* yang diukur menggunakan dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
2. *Firm size* atau ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma aset (Ln aset) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *firm size* terhadap nilai perusahaan.

## G. REFERENCES

- Ahmad, A. W., & Septriani, Y. (2008). Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 47–56. <http://ojs.polinpdg.ac.id/index.php/JAM/article/view/515>
- Anggriani, A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 883–892. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14739>
- Arianti, N. P. A., & Putra, I. P. M. J. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(1), 20–46.
- Cahyanti, E. P., Wafirotin, K. Z., & Hartono, A. (2019). Penerbitan artikel mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 40–57.
- Ghafur, A., Mintrati, S., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Hakim, L. N., Lestari, S., Widiastuti, E., Dewi, M. K., Manajemen, J., & Soedirman, U. J. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *12(2)*, 25–32.
- Hidayat. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/forumekonomi>
- Khair, U., Hernadianto, Yusmaniarti, & Rasela, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 627–640. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Kurnia, R. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2015-2016). *Brawijaya Knowledge Garden*.

- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Prihatiningsih, L., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jrak*, 12(2581–2343), 01–19. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/download/2470/1822>
- Putu, N., & Kartika, I. (2019). *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi*. 8(5), 3028–3056.
- Rusnaldi, Tarmizi, & Munazar, R. (2022). Efek Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 54–58. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.487>
- Setiawan, P. michael D. pratama. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24229>
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sodik, & Wulandari, W. (2022). *Analisis Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan*. 01(01), 147–156.
- Utami, D. ., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Prusahaan Dengan kinerja Keuangan sebagai Variabel moderasi. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Zurriah, R., & Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 174–183. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3882>